

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi merupakan sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan oleh pihak-pihak internal maupun. Akuntansi memegang peranan penting dalam menjalankan operasi organisasi. Dengan demikian apabila organisasi-organisasi menggunakan ilmu akuntansi dengan baik, maka dapat menyediakan informasi yang baik pula yang dapat dipergunakan baik itu dari pihak intern maupun pihak eksteren dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Tahap-tahap yang terdapat dalam sistem akuntansi, seperti (Hery, 2009) : Mendokumentasikan transaksi keuangan, mencatat transaksi keuangan dalam buku jurnal, memposting dalam buku besar, menentukan saldo-saldo buku besar di akhir periode dan menuangkannya dalam neraca saldo, menyesuaikan buku besar berdasarkan informasi, membuat neraca saldo setelah penyesuaian, menyusun laporan keuangan berdasarkan pada neraca saldo penyesuaian, menutup buku besar, membuat neraca saldo setelah tutup buku.

Neraca terdiri dari aktiva, kewajiban dan modal. Penyajiannya berdasarkan atas urutan likuiditasnya yaitu mulai dari aktiva yang cepat dicairkan sampai aktiva yang lambat dicairkan menurut waktunya, sedangkan pada kewajiban yaitu kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang, penyajian disahkan antara kewajiban anggota dan non anggota. Laporan laba rugi menyajikan informasi

mengenai pendapatan dan beban usaha perkoperasian selama periode tertentu. Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba bersih. Apabila jenis dan jumlah pembagian siswa hasil usaha belum dibagi dan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

Laporan arus kas menyajikan informasi arus kas suatu badan usaha dalam bentuk koperasi. Koperasi menyajikan arus kas dari aktivitas, investasi dan pendanaan dengan cara paling sesuai dengan bisnis tersebut. Pada koperasi laporan arus kas tidak berbeda dengan badan usaha lain yaitu meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas dan saldo akhir kas pada periode tertentu.

Catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi aktivitas koperasi mulai dari pendapatan usah anggota dan non anggota, beban usaha, piutang usaha, penyusutan yang di gunakan, sesuai dengan kebijakan-kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh koperasi tersebut.

Munculnya berbagai lembaga perekonomian syariah dewasa ini, memerlukan informasi akuntansi yang berkarakter dan berdasar pada ketentuan syariah, baik secara konsep maupun praktik. Perlunya akuntansi syariah untuk merespon perkembangan ekonomi syariah, yang dalam beberapa hal berbeda dengan sistem ekonomi lainnya. Karl Mark (Sofyan Syafri Harahap, 2010) menjelaskan bahwa akuntansi kapitalis adalah penopang ekonomi kapitalis. Bagi

masyarakat Islam yang menerapkan sistem ekonomi Islam, maka akuntansi yang berlaku haruslah akuntansi Islam (Syariah).

Seperti halnya badan usaha lainnya, koperasi syari'ah juga memiliki keharusan untuk membuat laporan keuangan. Laporan keuangan BMP ini tentunya tidak jauh berbeda dengan laporan keuangan badan usaha lainnya. Laporan keuangan BMT memberikan kondisi dan kinerja keuangan BMT yang bersangkutan.

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro yang berbadan hukum koperasi Syariah atau Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). Pada prinsip operasinya, BMT melandaskan pada prinsip-prinsip Syariah. Ada tiga prinsip yang dapat dilaksanakan oleh BMT, yakni dengan sistem bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), sistem jual beli (bai' bitsaman ajil dan murabahah), sistem non-profit (qardul hasan), sistem sewa (ijarah), dan juga sistem fee (jasa) (Ali Murtadho, 2012).

Beberapa produk yang dikeluarkan oleh koperasi syariah pada umumnya antara lain adalah Mudharabah, Murabahah, Ijarah, Qardh dan Rahn. Pembiayaan Mudharabah adalah akad kerjasama permodalan usaha di mana koperasi sebagai pemilik modal (Sahibul Maal) menyetorkan modalnya kepada anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya sebagai pengusaha (Mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha sesuai akad dengan ketentuan pembagian keuntungan dibagi bersama sesuai kesepakatan (nisbah) dan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal sepanjang bukan merupakan kelalaian penerima pembiayaan.

Piutang Murabahah adalah tagihan atas transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (marjin) yang disepakati pihak penjual (koperasi) dan pembeli (anggota, calon anggota, koperasi lain, dan atau anggotanya) dan atas transaksi jual beli tersebut, yang mewajibkan anggota untuk melunasi kewajibannya sesuai jangka waktu tertentu disertai dengan pembayaran imbalan berupa marjin keuntungan yang disepakati di muka sesuai akad.

Piutang Ijarah adalah tagihan akad sewa menyewa antara muajir (lessor/penyewa) dengan musta'jir (lessee/ yang menyewakan) atas ma'jur (objek sewa) untuk mendapatkan imbalan atas barang yang disewakan. Qardh adalah kegiatan transaksi dengan akad pinjaman dana non komersial di mana si peminjam mempunyai kewajiban membayar pokok dana yang dipinjam kepada koperasi yang meminjamkan tanpa imbalan atau bagi hasil dalam waktu tertentu sesuai kesepakatan. Rahn (gadai) adalah menahan barang sebagai jaminan hutang.

BMT Djami' adalah sebuah lembaga keuangan syariah di Rengat Kabupaten Indragiri Hulu yang beralamat di Jl. R. Suprpto, Kompleks Masjid Jami'. Koperasi jasa keuangan syariah memiliki anggota tetap sebanyak 33 orang. Unit simpan pinjam BMT Djami' diperuntukkan bagi anggota dan non anggota koperasi.

Pengakuan pendapatan dan beban yang diterapkan dalam BMT ini dengan menggunakan prinsip *accrual basis*. Dengan demikian pencatatan diakui pada saat transaksi terjadi. Pencatatan yang dilakukan BMT pada saat terjadinya transaksi dengan mendebet piutang dan mengkreditkan kas dan pendapatan simpan pinjam.

Pada neraca, tercantum piutang pembiayaan murabahah pada tahun 2016 sebesar Rp.354.416.496,- (Lampiran 2) tahun 2017 sebesar Rp.295.638.542,- (Lampiran 3). Piutang BBA pada tahun 2016 sebesar Rp.75.361.000,- (Lampiran 2) tahun 2017 sebesar Rp.74.365.820,- (Lampiran 3). BMT Djami' tidak membuat penyisihan piutang tak tertagih sementara piutang anggota terdapat kemungkinan tidak tertagih apabila anggota meninggal atau pindah tugas ke daerah lain.

Pada neraca terdapat perkiraan piutang murabahah. Piutang murabahah adalah akad jual beli barang yang menyertakan harga jual dan margin yang telah disepakati oleh penjual dan pembeli. Pengakuan pendapatan murabahah dapat dilihat dari surat perjanjian dengan nilai plafon Rp.4.700.000,- jangka waktu peminjaman 18 bulan dan uang muka (urbun) Rp.500.000,- Pembiayaan tersebut untuk pembelian satu unit mesin cuci. Pencatatan yang dicatat BMT adalah dengan mendebet piutang Murabahah Rp.4.700.000,- dan mengkreditkan aktiva murabahah Rp. 400.000,- dan margin murabahah Rp. 700.000.

Pada neraca terdapat akun Dana Cadangan yaitu bagian dari sisa hasil usaha yang disisihkan sesuai dengan anggaran dasar atau ketetapan rapat anggota. Dimana dana cadangan ini bertujuan untuk menutupi resiko kerugian yang terjadi pada BMT. Total dana cadangan sebesar Rp.9.635.125 (Lampiran 2).

Penyajian aktiva tetap di neraca telah disertai dengan pengurangan akumulasi penyusutan aktiva tetap sehingga bernilai Rp. 11.939.920 untuk tahun 2016 (Lampiran 2). Adapun beban penyusutan aktiva tetap disajikan pada mutasi laba rugi beserta rincian lainnya (Lampiran 4-5). Pada bagian pasiva, diketahui bahwa BMT memiliki total sebesar Rp.241.011.342 (Lampiran 2) yang terdiri dari

kewajiban segera dan investasi tidak terikat. Koperasi juga menyertakan dana-dana SHU sebagai bagian dari pasiva sebesar Rp. 17.157.159 (Lampiran 2). Dari akun modal diketahui bahwa koperasi tidak hanya menggunakan modal sendiri, melainkan juga adanya penyertaan modal PEMDA dan PINBUK serta diterimanya hibah dana PKL dan POKJA sehingga total modal pada tahun 2016 adalah Rp.425.108.425 (Lampiran 2).

Adapun BMT membuat rincian pendapatan dan beban yang pada akhirnya menghasilkan Laporan Mutasi Laba Rugi (Lampiran 4 dan 5). Secara umum, pelaksanaan kegiatan BMT Djami' pada tahun 2017 menghadapi masalah penunggakan dan tidak tepat waktunya pembayaran angsuran, sehingga akan lebih baik jika BMT memperhitungkan penyusihan piutang tak tertagih.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA KOPERASI JASA KEUANGAN SYARIAH BAITUL MALL WAT-TAMWIL (BMT) DJAMI' RENGAT”**.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ditemui dalam kaitannya dengan penelitian ini: “Apakah penerapan akuntansi pada Baitul Maal Wat-Tamwil (BMT) Djami' di Kabupaten Indragiri Hulu telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada Baitul Maal Wat-Tamwil (BMT) Djami' di Kabupaten Indragiri Hulu sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sehubungan dengan penerapan akuntansi pada perusahaan dan bisa mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama ini.
- b. Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan perbaikan untuk perbaikan dalam sistem akuntansi.
- c. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan penulisan, penulis membahasnya dalam enam bab, yang secara rinci dapat dilihat dari sistematika penulisan yang masing-masing membahas masalah-masalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini adalah mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan dan diakhiri dengan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang lokasi dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini merupakan uraian mengenai sejarah singkat sekolah, struktur organisasi sekolah, dan aktivitas sekolah.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis penerapan akuntansi pada Baitul Maal Wat-Tamwil (BMT) Djami' di Kabupaten Indragiri Hulu.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan akhir yang berisikan kesimpulan dari perbandingan hasil penelitian dengan teori yang ada dan memberikan saran-saran yang berguna bagi perusahaan.